

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan memiliki peranan penting dalam kehidupan manusia. Pada dasarnya pendidikan merupakan suatu interaksi antara pendidik dengan peserta didik, untuk mencapai tujuan pendidikan yang berlangsung dalam lingkungan tertentu. Pendidikan membantu pengembangan potensi, kemampuan dan karakteristik pribadi peserta didik melalui berbagai bentuk pemberian pengaruh yang dilakukan secara sadar oleh pendidik kepada peserta didik. Hasil akhir yang didapatkan di dunia pendidikan bukan hal yang penting, tetapi dalam proses pendidikan itu sendiri, hal yang sangat berpengaruh dalam pencapaian pendidikan. Hal ini tentu tidak dapat dilaksanakan dalam waktu yang sangat singkat dan tidak dapat ditarget berapa lama proses ini terlaksana.

Matematika dianggap sangat penting bagi kehidupan manusia, karena memiliki keterkaitan dan menjadi pendukung berbagai bidang ilmu serta berbagai aspek kehidupan manusia. Oleh karena itu, mata pelajaran matematika sangat perlu diajarkan kepada semua peserta didik dari kanak-kanak sampai pada tingkat perguruan tinggi. Melalui matematika diharapkan dapat menumbuhkan kemampuan berfikir kritis, logis, sistematis, efektif dan efisien dalam penyelesaian masalah. Keberhasilan belajar matematika dapat diukur dari tingkat penguasaan materi dan konsep dalam belajar matematika serta kemampuan membaca simbol, diagram dan tabel dalam struktur matematika sehingga dapat memahami permasalahan dan menyelesaikan permasalahan matematika. Memahami konsep lebih dalam dan cara mengaplikasikannya terhadap kehidupan sehari-hari mendorong rasa ingin tahu yang tinggi untuk lebih mempelajari matematika.

Berdasarkan Kurikulum 2013, geometri merupakan satu diantara materi yang diajarkan di SMP. Satu diantara materi geometri yang diajarkan di SMP kelas VII pada pelajaran matematika adalah bangun datar segitiga dan segi empat. Bangun datar segitiga dan segi empat merupakan satu diantara materi

dalam matematika yang banyak diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu bangun datar segitiga dan segi empat dasar untuk mempelajari bangun-bangun yang lain seperti balok, kubus, limas, dan lain sebagainya. Oleh karena itu sangat penting untuk siswa menguasai dan memahami konsep-konsep bangun datar segitiga dan segi empat dengan baik termasuk luas dan keliling bangun datar segitiga dan segi empat, agar siswa tidak kesulitan mengaplikasikan materi bangun datar dalam bidang matematika maupun dalam kehidupan sehari-hari.

Pada kenyataannya, pembelajaran tidak selalu berhasil dikarenakan berbagai hambatan. Hambatan-hambatan yang membuat kurang optimalnya informasi yang diserap siswa diistilahkan dengan kesulitan belajar. Kesulitan belajar atau biasa disebut *learning difficulty* atau *learning disorder* merupakan suatu kelainan yang membuat individu yang bersangkutan sulit untuk melakukan kegiatan belajar secara efektif (Jamaris, 2014: 3). Menurut Widdiharto (2008) kesulitan belajar dapat dialami oleh siswa dari kelompok kemampuan tinggi, sedang, dan rendah. Pendapat tersebut menegaskan bahwa tidak hanya siswa berkemampuan rendah saja yang mengalami kesulitan dalam memahami suatu materi tetapi siswa berkemampuan sedang dan tinggi juga bisa mengalami kesulitan yang ditandai dengan ketidakmampuan siswa menyelesaikan soal-soal dengan benar.

Pentingnya pemahaman konsep segitiga dan segi empat nyatanya belum sepenuhnya optimal. Kondisi di lapangan menunjukkan kontradiktif dari yang diinginkan. Salah satu faktor dominan yang menyebabkan masih kurang optimalnya pemahaman konsep segitiga dan segi empat yaitu masih terlalu konvensional guru dalam menyampaikan materi segitiga dan segi empat kepada siswa.

Strategi pembelajaran yang digunakan guru berdampak pada prestasi belajar matematika disekolah. Berdasarkan data yang diberikan oleh IEA (*International Association for the Evaluation of Educational Achievement*) dalam ajang TIMSS (*Trends in International Mathematics and Science Study*) pada tahun 2011 Indonesia masih berada pada peringkat 38 dari 42 negara yang mengikuti

dengan skor yang diperoleh 386 jauh dibawah skor rata-rata Internasional yaitu 500. Hal tersebut didukung dengan data hasil studi PISA (*Programme for International Student Assessment*) merupakan studi Internasional tentang prestasi matematika, membaca dan sains siswa sekolah berusia 15 tahun.

Persoalan sekarang adalah bagaimana menemukan cara yang terbaik untuk menyampaikan berbagai konsep yang diajarkan sehingga siswa dapat menggunakan dan mengingat lebih lama konsep tersebut. Bagaimana guru dapat berkomunikasi baik dengan siswanya. Bagaimana guru dapat membuka wawasan berpikir yang beragam dari seluruh siswa, sehingga dapat mempelajari berbagai konsep dan cara mengaitkannya dalam kehidupan nyata. Bagaimana guru yang baik dan bijaksana mampu menggunakan model pembelajaran yang berkaitan dengan cara memecahkan masalah (Trianto, 2007:65-66).

Berdasarkan hasil penelitian Ade Kumalasari dan Sugiman (2015) menunjukkan bahwa kesulitan belajar matematika mahasiswa terletak pada pengetahuan faktual 12,2%, pengetahuan konseptual 19,7%, pengetahuan prosedural 20,7%, dan pengetahuan metakognitif 47,4%. Sedangkan hasil penelitian Nicette N. Ganal dan Marissa R. Guaib (2014) menyatakan bahwa prestasi yang buruk pada matematika disebabkan oleh masalah dan kesulitan yang mencakup masalah pribadi (kemampuan dan sikap), masalah psikologi (emosional), masalah intruksional (strategi dalam mengajar dan sikap), masalah keluarga (keuangan dan hubungan), penyesuaian dengan kehidupan kampus, masalah rekan, dan kegiatan kurikuler.

Berdasarkan uraian tersebut perlu adanya evaluasi pembelajaran pada siswa untuk keluar dari kebiasaan menghafal dan mengingat menjadi kebiasaan pembelajaran yang kritis, kreatif dan konstruktif. Hal ini menarik peneliti untuk melakukan penelitian terhadap kesulitan siswa dalam memahami konsep pada materi segitiga dan segi empat.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah tersebut, dapat dirumuskan masalah-masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana kesulitan siswa dalam memahami konsep materi segitiga dan segi empat di kelas VII SMP Negeri 2 Kembang?
2. Bagaimana kesulitan siswa dalam menerapkan konsep segitiga dan segi empat di kelas VII SMP Negeri 2 Kembang?

C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk:

1. Mendeskripsikan kesulitan siswa dalam memahami konsep materi segitiga dan segi empat di kelas VII SMP Negeri 2 Kembang.
2. Mendeskripsikan kesulitan siswa dalam menerapkan konsep segitiga dan segi empat di kelas VII SMP Negeri 2 Kembang.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat teoritis

Secara umum penelitian ini memberikan kontribusi dalam meningkatkan hasil belajar siswa dan mengatasi kesulitan belajar siswa

Secara khusus penelitian ini memberikan sumbangan terhadap bidang pendidikan matematika, menganalisis kesulitan pemahaman konsep pada materi segitiga dan segi empat di kelas VII SMP Negeri 2 Kembang.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi siswa, penelitian ini dapat digunakan untuk mengetahui pentingnya mengembangkan pola belajar.
- b. Bagi guru, penelitian ini dapat dijadikan sebagai referensi untuk meningkatkan efektifitas dan kualitas dalam pembelajaran matematika terutama pada segitiga dan segi empat.
- c. Bagi sekolah, penelitian ini dapat digunakan untuk mengembangkan strategi pembelajaran dan meningkatkan mutu pendidikan serta kompetensi guru yang ada di sekolah.